



# Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Teknik Shooting dalam Permainan Sepak Bola

I Komang Yoga Wahyu Pradipta<sup>1\*</sup>, I Ketut Budaya Astra<sup>2</sup>, I Ketut Semarayasa<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 30, 2023

Revised July 09, 2023

Accepted October 10, 2023

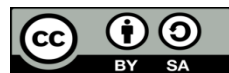
Available online October 25, 2023

### Kata Kunci:

PJOK, Problem Based Learning, Hasil Belajar.

### Keywords:

PJOK, Problem Based Learning, Learning Outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Fasilitas pembelajaran yang belum memadai, siswa kurang termotivasi belajar, serta belum menggunakan variasi model atau strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil teknik shooting dalam permainan sepak bola pada siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada pada kelas yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan Siklus I dan Siklus II. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian bahwa hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan dimana telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,2% pada aspek pengetahuan dan 84,7% pada aspek keterampilan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada materi Teknik Shooting dalam permainan sepak bola meningkat setelah menggunakan model pembelajaran PBL dalam kategori Sangat Baik dengan peningkatan peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil 58,3% menjadi 88,3% pada aspek pengetahuan dan 52,8% menjadi 86,1% pada aspek keterampilan maka secara klasikal maka hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 31,7%. Simpulan penelitian yaitu model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

## ABSTRACT

Learning facilities are inadequate, students are less motivated to learn, and have not used a variety of learning models or strategies. This research aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning learning model to improve students' shooting technique results in soccer games. The population in this research is class XI students, and the sample in this research is all students in the class totaling 36 people. This research uses the classroom action research method carried out in Cycle I and Cycle II. The data collection method uses learning outcomes tests. The research results show that students' learning outcomes are in line with expectations, where they have achieved classical learning completeness of 90.2% in the knowledge aspect and 84.7% in the skills aspect. The increase in student learning outcomes in the Shooting Technique material in the game of soccer increased after using the PBL learning model in the Very Good category with an increase in student learning outcomes obtained from 58.3% to 88.3% in the knowledge aspect and 52.8% to 86.1% in the skills aspect, classically, student learning outcomes increase by 31.7%. The research conclusion is that the PBL learning model can improve learning outcomes and student learning activities by using the PBL learning model.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Herry et al., 2021; Putra et al., 2020; Workala, 2021). Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [hendramj1234@gmail.com](mailto:hendramj1234@gmail.com) (I Komang Yoga Wahyu Pradipta)

kontribusi kehidupan individu (Wahyudi, 2020). Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda dari keberhasilan pembelajaran PJOK tersebut (Ani, 2019; Yuniartik et al., 2017). Keberhasilan peserta didik tersebut dapat diukur dari pemahaman dan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan memahami dan menguasai materi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang tercapai. Seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait mengenai media dan model pembelajaran agar mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran (Oka Mahendra et al., 2021; Rahmatullah, 2019). Tidak terkecuali dengan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA, pendidikan jasmani adalah proses menjadikan seseorang dalam kegiatan jasmani memperoleh pertumbuhan serta perkembangan jasmani yang dilakukan secara sadar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral pada suatu proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dipilih untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interoeratif, sosial dan emosional (Kustria et al., 2021; Oka Mahendra et al., 2021). Melalui pendidikan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang tepat erat kaitannya dalam kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Darani, 2021; Nusri & Setijono, H., Rahayu, T., & Soegiyanto, 2018). Peranan Pendidikan Jasmani merupakan benar-benar penting, yang memberikan peluang terhadap siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melewati aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis (M. D. Simbolon et al., 2021; Wahyudi et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, peranan guru sangat besar dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seorang pendidik tidak hanya mampu mendidik tetapi dituntut mampu sebagai fasilitator dan motivator. Seorang pendidik dituntut mampu memenuhi kebutuhan setiap anak dimana karakteristik fisik, mental, sosialnya berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Guru perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan sikap professional dalam membelajarkan siswa.

Kenyataan dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak semulus yang dibayangkan, banyak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan, sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran dan faktor lingkungan. Hasil observasi terkait kendala proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI di SMA Negeri 1 Selemadeg, diperoleh data yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian lainnya yaitu: fasilitas pembelajaran yang belum memadai, siswa kurang termotivasi belajar, serta belum menggunakan variasi model atau strategi pembelajaran. Kendala lainnya terjadi pada mata pelajaran bola besar, guru kurang termotivasi dalam memberikan materi selain faktor peralatan dan perlengkapan permainan yang belum banyak tersedia. Permainan bola besar adalah jenis permainan dalam olahraga yang biasanya dilakukan secara beregu dan menggunakan bola yang berukuran besar seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket (Noordia, 2022; Sutini, 2018). Proses pembelajaran materi olahraga permainan bola besar akan menuntut siswa untuk melakukan berbagai teknik dasar permainan secara sederhana yang dilakukan dengan modifikasi peraturan, serta berbagai nilai sosial.

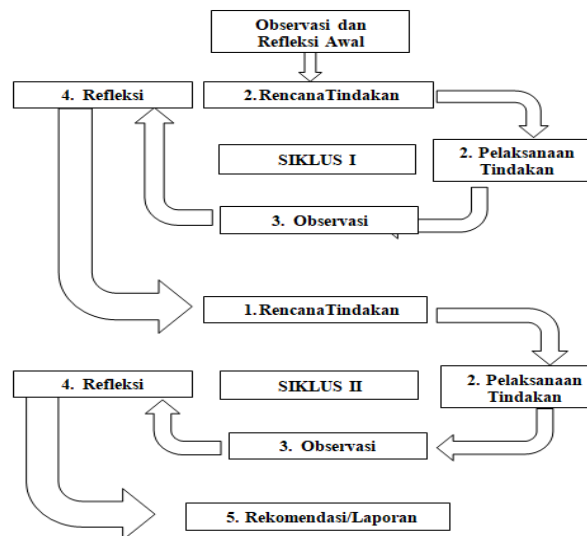
Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi bola besar adalah *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Hasibuan et al., 2018; Wang et al., 2018). *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Andriyani & Suniasih, 2021; R. Simbolon & Koeswanti, 2020). *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Siswa dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar. Product yang dikembangkan dalam pendidikan salah satunya diintegrasikan melalui *Science, Technology, Engineering, art Mathematics* ialah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan kepada siswa konsep, prinsip, ilmu, teknologi, engineering, dan matematika terintegrasi ke dalam pengembangan produk, proses, dan sistem yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Krismayoni & Suarni, 2020; Toropova et al., 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik (Darwati & Purana, 2021; Kurniawan et al., 2020). Pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa (Kurniawan et al., 2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual (Devi & Bayu, 2020).

Sebagai pendekatan interdisipliner untuk belajar, siswa menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika dalam konteks nyata yang menghubungkan antara sekolah, bekerja, dan dunia global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil teknik *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dimana penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010). Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan alur yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Kanca, 2010)

Adapun tahapan-tahapan PTK. Pertama, rencana tindakan, sebelum tindakan dilaksanakan, perlu dibuat perencanaan (persiapan) yang matang dan rinci yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan, walaupun ada kemungkinan untuk berubah setiap saat sesuai dengan kondisi yang ada atau sebagai dampak pelaksanaan tindakan (Kanca, 2010). Kedua, pelaksanaan tindakan untuk memperoleh peningkatan kinerja dan hasil kerja secara optimal, maka jenis tindakan dalam PTK hendaknya didasarkan atas pertimbangan *teoritik* dan *empirik*. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas (aktivitas PTK itu tidak mengganggu kegiatan pembelajaran). Pelaksanaan tindakan adalah guru kelas bersangkutan berkolaborasi dengan guru lain atau dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Untuk menjamin tercapainya tujuan berdasarkan tindakan yang dilakukan, maka perlu adanya pengelolaan dan pengendalian. Pengelolaan yang dimaksud mencakup pengorganisasian waktu, sarana dan prasarana yang digunakan. Sementara pengendalian dimaksud untuk mengontrol pelaksanaan tindakan agar tetap mengarah pada sarana yang hendak dicapai (Kanca, 2010). Ketiga, observasi hasil tindakan dipandang sebagai teknik yang paling tepat digunakan untuk mengumpulkan data, mengingat data yang diperlukan adalah data tentang proses pembelajaran, disamping data tentang hasil kegiatan pembelajaran. Dengan demikian data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, karena PTK cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif (Kanca, 2010). Keempat, refleksi hasil tindakan, karena setiap informasi yang diperoleh perlu dikaji dan dipahami, maka diperlukan adanya kegiatan refleksi dalam PTK. Kegiatan refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan *analisis-sintesis*, *interpretasi*, dan *ekspalanasi* terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dengan dilakukannya refleksi peneliti dapat memberi makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat pelaksanaan tindakan. Melalui refleksi ini akan diperoleh gambaran tentang keunggulan yang patut dipertahankan dan ditingkatkan serta kelemahan dan hambatan yang harus diperbaiki atau disempurnakan pada siklus berikutnya (Kanca, 2010).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tegalalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pada materi Teknik Shooting Sepak Bola disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus I Aspek Pengetahuan**

NO	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Keterangan
1	90-100	5 orang	Sangat Baik	21 orang tuntas (58,3%)  15 orang tidak tuntas (41,7%)
2	79-89	10 orang	Baik	
3	68-78	6 orang	Cukup	
4	57-67	9 orang	Kurang	
5	0-56	6 orang	Sangat Kurang	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah peserta didik di Kelas XI SMA NEGERI 1 SELEMADEG yang mengikuti kegiatan pembelajaran materi Teknik Shooting dalam sepak bola pada aspek pengetahuan dengan jumlah 21 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan persentase 58,3%. Hasil analisis hasil belajar peserta didik siklus 1 aspek keterampilan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus I Aspek Keterampilan**

No	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik (%)	Kategori	Keterangan
1	90-100	4 orang	Sangat Baik	19 orang tuntas (52,8%)  17 orang tidak tuntas (47,2%)
2	79-89	10 orang	Baik	
3	68-78	5 orang	Cukup	
4	57-67	10 orang	Kurang	
5	0-56	7 orang	Sangat Kurang	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Teknik Shooting dalam permainan sepak bola aspek keterampilan, 19 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan persentase 52,8%. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam pada tanggal 29-30 Januari 2023 dengan standar kompetensi sikap dalam melaksanakan pembelajaran, mengingat kembali pembelajaran dengan menjawab soal tes, dan mempraktekan teknik dasar. Ketuntasan hasil belajar minimal 68% secara klasikal maupun individu dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 78. Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan kedua disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus II Aspek Pengetahuan**

No	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Keterangan
1	90-100	10 orang	Sangat Baik	32 orang tuntas (88,8%)  4 orang tidak tuntas (11,2%)
2	79-89	14 orang	Baik	
3	68-78	8 orang	Cukup	
4	57-67	4 orang	Kurang	
5	0-56	- orang	Sangat Kurang	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah peserta didik di Kelas XI SMA NEGERI 1 SELEMADEG yang mengikuti kegiatan pembelajaran materi Teknik Shooting control dalam sepak bola pada aspek pengetahuan dengan jumlah 36 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil dengan persentase 88,3%. Analisis hasil belajar data peserta didik siklus II aspek keterampilan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Analisis Hasil Belajar Data Peserta Didik Siklus II Aspek Keterampilan

No	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik(%)	Kategori	Keterangan
1	90-100	8 orang	Sangat Baik	31 orang tuntas (86,1%)
2	79-89	13 orang	Baik	
3	68-78	10 orang	Cukup	5 orang tidak tuntas (13,9%)
4	57-67	4 orang	Kurang	
5	0-56	1 orang	Sangat Kurang	

Berdasarkan [Tabel 4](#) dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Teknik Shooting dalam permainan sepak bola aspek keterampilan, 31 peserta didik sudah mampu mencapai standar ketuntasan hasil belajar dengan persentase 86,1%.

### Pembahasan

Berdasarkan pada data prasiklus aktivitas belajar dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg berjumlah 36 orang berjalan dengan baik dimana pada hasil penelitian siklus I penerapan model pembelajaran PBL diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 55,5% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil penelitian penerapan model pembelajaran PBL adalah dengan rata-rata sebesar 87,2%. Dengan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa presentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran PBL. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dipicu oleh adanya peningkatan kemampuan dalam memaknai materi yang diberikan. Proses pemberian materi oleh guru harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik (*student center*) akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami informasi serta akan tersimpan atau memberikan lebih lama dalam ingatan peserta didik ([Garnjost & Brown, 2018](#); [Herwin et al., 2021](#); [Katawazai, 2021](#)).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa ([Amin et al., 2020](#); [Malmia et al., 2019](#)). Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri ([A.Montepara et al., 2021](#); [Sriwahyuni et al., 2020](#)). Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PJOK, karena pada pembelajaran PJOK siswa dituntut aktif untuk berpikir kreatif, imajinatif dan yang lainnya. Kreativitas siswa sangat dituntut karena pada pembelajaran PJOK materinya tidak bisa hanya dihafal, namun juga dipraktekkan.

Berdasarkan implementasi model pembelajaran PBL yang dilaksanakan diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik ([Darwati & Purana, 2021](#); [Kurniawan et al., 2020](#)). Pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa ([Kurniawan et al., 2020](#)). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual ([Devi & Bayu, 2020](#)). Tahapan pada PBL yang memicu adanya peningkatan pada aspek ini adalah pengalaman belajar yang diberikan. Implikasi penelitian ini yaitu model PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi melalui diskusi ternyata terdapat berpengaruh dalam meningkatkan aspek pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan guru sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

### 4. SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg pada materi Teknik Shooting dalam permainan sepak bola meningkat setelah menggunakan model pembelajaran PBL dalam kategori Sangat Baik dengan peningkatan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Direkomendasikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK, model pembelajaran PBL semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan

tertentu. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna, oleh karena itu kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- A.Montepara, C., G.Woods, A., & W.Wolfgang, K. (2021). Problem-based learning case studies: Delivery of an educational method and perceptions at two schools of pharmacy in Italy. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 6, 717–722. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2021.01.026>.
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., & Sumarmi, S. (2020). Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Skill and Enviromental Attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755. <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Ani, A. (2019). Positive feedback improves students' psychological and physical learning outcomes. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(2), 134–143. <https://doi.org/10.26858/ijes.v22i2.11776> Abstract.
- Darani, N. L. wisma. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33743>.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.26525>.
- Garnjost, P., & Brown, S. M. (2018). Undergraduate business students' perceptions of learning outcomes in problem based and faculty centered courses. *International Journal of Management Education*, 16(1), 121–130. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.004>.
- Hasibuan, A. M., Saragih, S., & Amry, Z. (2018). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning Independence. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 243–252. <https://doi.org/10.29333/iejme/4000>.
- Herry, I. P., Andika, W., Yoda, I. K., & Dharmadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4423396>.
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How Elementary School Teachers Organized Online Learning During The Covid-19 Pandemic? *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437–449. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i3.5952>.
- Kanca, I. N. (2010). *Metode penelitian pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmaryatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>.
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Snyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>.

- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-based learning as an effort to improve student learning outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3457426>.
- Noordia, M. A. & A. (2022). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Passing Pada Pemain Sepak Bola SSB Putra Permata Usia 10- 12 Tahun Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(3).
- Nusri, A., & Setijono, H., Rahayu, T., & Soegiyanto, S. (2018). Developing Instruments to Measure Long Passing and Shooting Skills of the Football School Students of Medan City. *The Journal of Educational Development*, 6(3), 280–290. <https://doi.org/10.15294/JED.V6I3.24244>.
- Oka Mahendra, I. B. P., Budaya Astra, I. K., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34858>.
- Putra, R. A., Wahjoedi, H., & Spyanawati, N. L. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting Bola Basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i2.29816>.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.
- Simbolon, M. D., Wahjoedi, W., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Passing Bolavoli SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33766>.
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison of Pbl (Project Based Learning) Models with Pbl (Problem Based Learning) Models to Determine Student Learning Outcomes and Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 519–529. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Sriwahyuni, E., Wiryokusumo, I., & Karyono, H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24101>.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>.
- Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73(1), 71–97. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247>.
- Wahyudi, Rahmat, Z., & Irfandi. (2020). Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Wang, M., Wu, B., Kirschner, P. A., & Spector, J. M. (2018). Using cognitive mapping to foster deeper learning with complex problems in a computer-based environment. *Computers in Human Behavior*, 87, 450–458. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.01.024>.
- Workala, R. (2021). Implementasi Pendekatan Scientific Kooperatif NHT Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola. *Journal of Education Action Research*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12351>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.